



Gambaran Karakteristik Penderita Covid-19 di Kabupaten Pangandaran

Dinda Anindita Salsabilla, Feri Yuda Anggara*

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Eka Harap, Indonesia.

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 10/2/2023

Revised : 21/7/2023

Published : 25/7/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 1 - 6

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai kejadian Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Data kasus Covid-19 (*New All Record*) di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran sampai dengan pada 31 Agustus 2022 yang terkonfirmasi positif berjumlah 6.051 kasus dengan 156 orang meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang tercatat di Aplikasi *New All Record* (NAR). Karakteristik penderita COVID-19 meliputi jenis kelamin perempuan 57.6% dan laki-laki 42.4%, mayoritas berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 1,259 jiwa (20,9%), sedangkan yang paling sedikit yaitu pada rentang usia 0-5 tahun sebanyak 155 jiwa (2.6%). Karakteristik penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran berdasarkan status akhir meninggal sebanyak 156 jiwa (2.6%) dengan mayoritas jenis kelamin perempuan (54,5%) dan usia 56-65 tahun (28,8%). Simpulan pada penelitian ini yaitu penderita kasus COVID-19 yang meninggal di kabupaten Pangandaran mayoritas berjenis kelamin jenis kelamin perempuan dan berusia >50 tahun.

Kata Kunci : Karakteristik; Kematian; COVID-19.

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) has declared COVID-19 as a Public Health Emergency International Concern. Data on Covid-19 cases (*New All Record*) at the Pangandaran District Health Office as of August 31 2022, which were confirmed positive, totaled 6,051 cases with 156 deaths. This study aims to describe the characteristics of COVID-19 sufferers in Pangandaran Regency. This study uses a cross sectional research design. The data used is secondary data recorded in the *New All Record* (NAR) Application. Characteristics of COVID-19 sufferers include 57.6% female and 42.4% male, the majority are aged 26-35 years, namely 1,259 people (20.9%), while the least are in the age range 0-5 years as many as 155 people (2.6%). Characteristics of COVID-19 sufferers in Pangandaran Regency based on their final death status were 156 people (2.6%) with the majority being female (54.5%) and aged 56-65 years (28.8%). The conclusion in this study is that the majority of COVID-19 case sufferers who died in Pangandaran district were female and aged > 50 years.

Keywords: Characteristics; Mortality; COVID-19.

@ 2023 Jurnal Riset Kedokteran Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada 11 Maret 2020 menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Penyakit ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis baru dari Coronavirus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis virus Corona yang telah diketahui menyebabkan penyakit dan gejala serius, seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Data kementerian Kesehatan RI mencatat Indonesia pertama kali melaporkan kasus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlah penderita COVID-19 sampai saat ini terus bertambah setiap harinya [1].

Pada 16 Oktober 2020, WHO melaporkan data penyebaran COVID-19 di dunia yang menyatakan bahwa terdapat 219 Negara yang sudah terpapar. Data yang terkonfirmasi kasus positif berjumlah 38.789.204 dan yang meninggal berjumlah 1.095.097 kasus [2]. Kasus COVID-19 di Negara Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi positif berjumlah 357.762 kasus, kasus sembuh berjumlah 281.592 kasus, dan meninggal dunia sudah mencapai 12.431 kasus [1]. Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu penyumbang kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Dari 34 Provinsi di Indonesia ada 3 provinsi yang memiliki risiko tinggi atau yang biasanya disebut zona merah diantaranya wilayah DKI Jakarta (25.8%), Jawa Timur (12.8%), Jawa Barat (8.9%) [1]. Kabupaten Pangandaran adalah salah satu daerah di wilayah provinsi Jawa Barat yang terdampak penyebaran kasus Covid 19. Kabupaten dengan tujuan tempat wisata dan perbatasan antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah menjadikan Kabupaten Pangandaran tidak dapat terhindar dari dampak pandemi COVID-19. Data kasus Covid-19 (*New All Record*) di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran sampai dengan pada 31 Agustus 2022 yang terkonfirmasi positif berjumlah 6.051 kasus yang terdiri dari 5.893 sembuh dan 156 orang meninggal.

Centers for Disease Control and Prevention menyebutkan, penderita COVID-19 memiliki berbagai gejala, mulai dari gejala ringan hingga parah dan dapat menyerang siapapun. Gejala yang mungkin dialami yaitu demam atau menggigil, batuk, sesak napas atau kesulitan bernapas, kelelahan, nyeri otot atau tubuh, sakit kepala, kehilangan indra perasa atau penciuman, sakit tenggorokan, hidung tersumbat atau pilek, mual atau muntah, dan diare. Gejala dapat muncul 2-14 hari setelah terpapar virus [3]. Sekitar 20-30% kasus COVID-19 berkembang menjadi penyakit parah, dan beberapa memerlukan intervensi lebih lanjut di unit perawatan intensif (ICU) [4]. Disfungsi organ, termasuk sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), syok, gagal jantung akut, dan gagal ginjal akut, dapat terjadi pada kasus COVID-19 yang parah [4]. Kondisi pasien yang sakit kritis memiliki karakteristik berusia lebih tua, memiliki komorbid, dan memiliki gejala dispnea [5]. Risiko kematian pasien COVID-19 dikaitkan dengan usia lebih tua, jenis kelamin laki-laki, memiliki penyakit hipertensi, diabetes, atau penyakit ginjal kronis. Pada semua kategori usia, risiko kematian lebih tinggi pada pasien dengan >1 komorbiditas dibandingkan dengan mereka yang tidak; terutama risiko meningkat enam kali lipat di antara pasien <50 tahun [6]. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran karakteristik pasien COVID-19 yang meninggal di Kabupaten Pangandaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran pada bulan Agustus–September tahun 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder penderita COVID-19 yang tercatat di Aplikasi *New All Record* (NAR) Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menganalisis variabel umur, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang meninggal menurut distribusi dan frekuensi kasus dan diuraikan berdasarkan orang, tempat dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran yang tercatat pada Aplikasi *New All Record* (NAR) berjumlah 6,025 pasien. Karakteristik penderita COVID-19 yang diteliti yaitu meliputi jenis kelamin, usia, dan status akhir pasien ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penderita COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Status Akhir

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2553	42.4
Perempuan	3472	57.6
Usia (tahun)		
0-5	155	2.6
6-11	167	2.8
12-16	301	5
17-25	1022	17
26-35	1259	20.9
36-45	860	14.3
46-55	977	16.2
56-65	815	13.5
>65	469	7.8
Status Akhir		
Sembuh	5867	97.4
Meninggal	156	2.6
Total	6025	100

Sumber: Data sekunder NAR Dinkes Pangandaran

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3,472 jiwa (57.6%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2,553 jiwa (42.4%). Karakteristik penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran berdasarkan usia mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 1,259 jiwa (20,9%), sedangkan yang paling sedikit yaitu pada rentang usia 0-5 tahun sebanyak 155 jiwa (2.6%). Karakteristik penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran berdasarkan status akhir penderita mayoritas sembuh sebanyak 5,867 jiwa (97,4%) dengan jumlah kematian sebanyak 156 jiwa (2.6%).

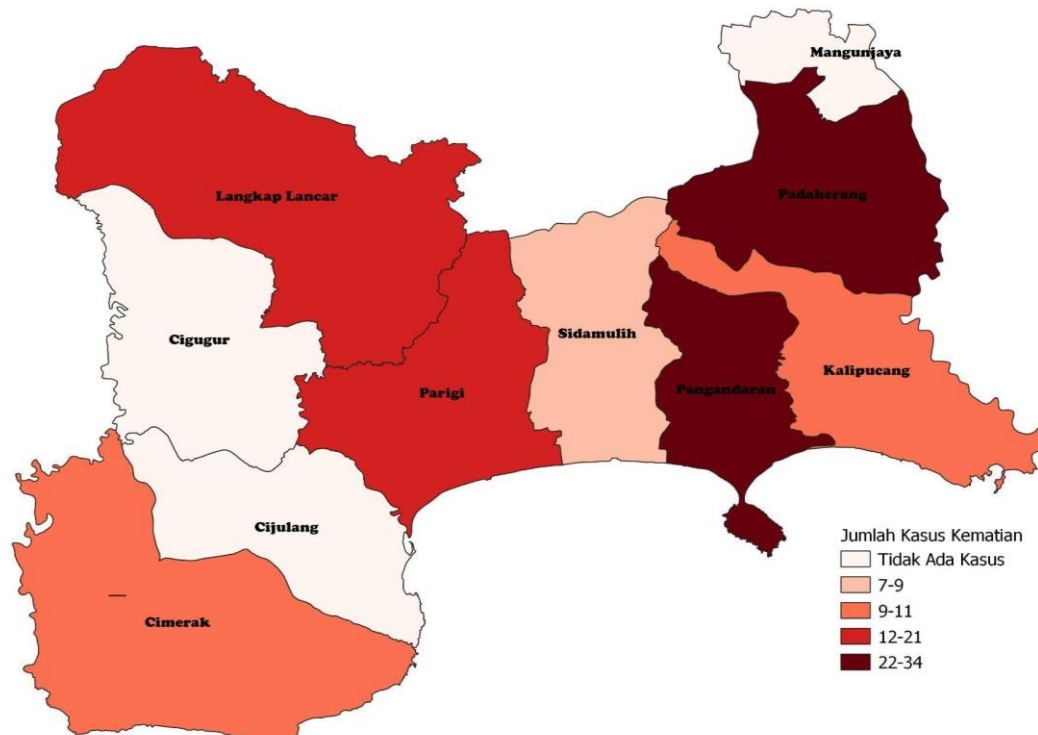
Tabel 2. Karakteristik Penderita COVID-19 yang Meninggal Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	45.5
Perempuan	85	54.5
Usia (tahun)		
0-5	1	0.6
6-11	1	0.6
12-16	1	0.6
17-25	4	2.6
26-35	11	7.1
36-45	21	13.5
46-55	42	26.9
56-65	45	28.8
>65	30	19.2
Total	156	100

Sumber: Data sekunder NAR Dinkes Pangandaran

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penderita COVID-19 yang meninggal di Kabupaten Pangandaran berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 jiwa (54.5%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 jiwa (45.5%). Karakteristik penderita COVID-19 yang meninggal di Kabupaten Pangandaran berdasarkan usia mayoritas berada pada rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 45 jiwa (28.8%), sedangkan yang paling sedikit yaitu pada rentang usia 0-5 tahun sebanyak 1 jiwa (0.6%), 6-11 tahun sebanyak 1 jiwa (0.6%) dan usia 12-16 tahun sebanyak 1 jiwa (0.6%).

PETA SEBARAN KASUS KEMATIAN COVID-19 KAB. PANGANDARAN



Gambar 1. Peta Sebaran Kasus Kematian COVID-19 di Kabupaten Pangandaran

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kasus kematian akibat COVID-19 tersebar menyeluruh di semua kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Kasus tertinggi berada di kecamatan Padaherang dan kecamatan Pangandaran dengan jumlah 22-34 kasus kematian. Sedangkan kasus terendah berada di kecamatan Cigugur dan kecamatan Cijulang dengan jumlah 6-7 kasus kematian.

Karakteristik pasien COVID-19 di Kabupaten Pangandaran didominasi oleh jenis kelamin perempuan (57,6%) hal yang sama juga pada karakteristik pasien meninggal lebih didominasi jenis kelamin perempuan (54,5%). Perubahan tingkat kematian akibat COVID-19 di rumah sakit Amerika Serikat dengan pasien berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan [7]. Namun secara umum, jenis kelamin laki-laki berhubungan dengan peningkatan kejadian kematian akibat COVID-19. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tingkat kematian keseluruhan untuk kasus terkonfirmasi covid-19 ditemukan lebih tinggi pada pasien laki-laki daripada pasien perempuan [4]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki efek yang cukup besar terhadap respon infeksi dan berkaitan dengan perbedaan yang mendasari respon imun terhadap infeksi [8]. Dalam pembahasan lain telah disebutkan alasan tentang laki-laki lebih berisiko mengalami kematian akibat COVID-19 dibandingkan perempuan karena mungkin memiliki ekspresi angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) yang lebih tinggi, yang mungkin diatur oleh hormon seks pria dan membuat mereka lebih berisiko terinfeksi SARS-CoV-2 dan dengan hasil klinis yang buruk [9].

Selain jenis kelamin, Aplikasi *New All Record* (NAR) juga merekam karakteristik usia pasien COVID-19. Penderita COVID-19 di Kabupaten Pangandaran tersebar pada semua usia, mayoritas pada usia produktif yaitu 26-35 tahun (20,9%). Sedangkan pasien meninggal didominasi oleh usia 56-65 tahun (28,8%). Risiko kematian pasien penderita COVID-19 meningkat seiring bertambahnya usia, hal ini berlaku baik untuk laki-

laki maupun perempuan. Tingkat kematian tertinggi ada pada kelompok usia 80 tahun ke atas. Usia rata-rata pasien yang meninggal secara signifikan lebih tua daripada pasien yang sembuh [4]. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pasien berusia >50 tahun berisiko 15.4 kali untuk mengalami kematian dibandingkan pasien berusia <50 tahun [9]. Ada korelasi antara usia dan kekebalan alami seperti yang telah dibahas dalam penelitian lain yang menyimpulkan bahwa orang yang lebih tua sangat rentan untuk terserang berbagai infeksi dan kekebalan alami menurun secara bertahap pada usia yang lebih tua [10].

Pada peta sebaran kasus, kecamatan dengan kasus COVID-19 dan kematian akibat COVID-19 terbanyak yaitu Padaherang dan Pangandaran. Berdasarkan jumlah penduduknya, kecamatan Padaherang dan Pangandaran merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pangandaran [11]. Wilayah Pangandaran juga memiliki beberapa obyek wisata pantai yang mungkin menyebabkan banyak wisatawan keluar masuk wilayah tersebut dan memudahkan penularan virus. Sedangkan di kecamatan Padaherang, banyak penduduk yang bekerja di luar kota, sehingga selama masa COVID-19 kepulangan penduduk dari kota bisa menjadi perantara penularan virus. Pada tahun 2020, tingkat kematian COVID-19 yang disesuaikan dengan usia tertinggi di sebagian besar wilayah perkotaan (metropolitan pusat besar), kemudian diikuti oleh daerah pedesaan. Angka kejadian COVID-19 lebih rendah di wilayah metropolitan kecil, daripada wilayah metropolitan pinggiran besar dan terendah di wilayah metropolitan menengah [12].

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa angka kejadian COVID-19 di kabupaten Pangandaran berjumlah 6,025 penderita dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (57,6%), mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun (20,9%) dan status akhir mayoritas sembuh (97,4%). Namun terdapat penderita dengan status akhir meninggal sebanyak 2,6%. Proporsi penderita yang meninggal mayoritas berjenis kelamin perempuan (54,5%) dengan rentang usia >50 tahun (28,8%). Wilayah dengan kejadian kematian paling tinggi berada di kecamatan Padaherang dan Pangandaran.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. In *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 5th ed., vol. 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [2] W. H. Organization, "Occupational health: Stress at the workplace," 2007. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/occupational-health-stress-at-the-workplace>
- [3] Centers for Disease Control, *Symptoms of COVID-19*. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention, 2020.
- [4] Chen T, Di W, Huilong C, Weiming Y, Danlei Y, and Guang C, "Clinical characteristics of 113 deceased patients with coronavirus disease 2019: retrospective study," *BMJ*, 2020.
- [5] Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, and Zhang J, "Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China," *JAMA*, vol. 323, no. 11, pp. 1061–1069, 2020.
- [6] H. Surendra, "Clinical characteristics and mortality associated with COVID-19 in Jakarta, Indonesia: A hospital-based retrospective cohort study," *Lancet Reg Health West Pacific*, vol. 9, 2021, doi: 10.1016/j.lanwpc.2021.100108.
- [7] Groth Ea, Sophia EB, and Heather MA, "Trends in Patient Characteristics and COVID-19 In-Hospital Mortality in the United States During the COVID-19 Pandemic," *JAMA Netw Open*, vol. 4, no. 5, 2021.
- [8] Takahashi T, Mallory KE, Patrick W, Benjamin I, and Carolina L, "Sex differences in immune responses that underlie COVID-19 disease outcomes," *Nature*, vol. 588, pp. 315–320, 2020.
- [9] Biswas M, Rahaman S, Tapas KB, Zahirul H, and Baharudin I, "Association of Sex, Age, and Comorbidities with Mortality in COVID-19 Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis. Intervirology," *Intervirology*, vol. 64, no. 1, pp. 36–47, 2021.

- [10] Leng J and Goldstein DR, “Impact of aging on viral infections,” *Microbes Infect*, vol. 1120, no. 4, pp. 14–15, 2010.
- [11] Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Hasil SP 2020 (Ribu Jiwa)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- [12] Curtin SC and Melonie H, *COVID-19 Death Rates in Urban and Rural Areas: United States*. National Center for Health Statistics : Centers for Disease Control and Prevention, 2022.